

PEMBELAJARAN AKIDAH MELALUI KAJIAN INTERAKTIF BERBASIS MULTIMEDIA

Irham Wibowo¹

¹Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

Email: alexbowo94@gmail.com

Abstract

Not a few Muslims and Muslim women still go to shamans to ask for help and it is a sad thing that Islam with its noble and rational teachings has negated things that are irrational. Therefore, in collaboration with Radio EMC 97.8 FMPuspita Radja Yogyakarta, the 'Mutiara Ramadhan 1445 Hijriyah' activity was held. The big theme raised is related to the faith chapter, while the sub-theme of the discussion outlined is related to magic and shamanism. Through radio media and other supporting multimedia devices such as YouTube live streaming, it is hoped that the target segmentation, apart from parents, is the younger generation. The methods used are lectures and interactive dialogue (question and answer). The audience in this activity found it very useful because it helped them increase their understanding of religion, especially the pure Islamic faith.

Keywords: Islamic creed; Multimedia Studies; Da'wah.

Abstrak

Tak sedikit Muslimin dan Muslimah yang masih mendatangi dukun untuk meminta pertolongan dan itu menjadi satu hal yang miris di mana Islam dengan ajaran yang luhur dan rasionalnya telah menegasikan hal-hal yang bersifat irasional. Oleh karena itu, melalui kerja sama dengan Radio EMC 97.8 FM Puspita Radja Yogyakarta diadakanlah kegiatan 'Mutiara Ramadhan 1445 Hijriyah'. Tema besar yang diangkat terkait bab akidah, sedangkan sub tema pembahasan yang diuraikan adalah terkait sihir dan perdukunan. Melalui media radio dan perangkat multimedia pendukung lainnya seperti *live streaming* YouTube, diharapkan segmentasi yang disasar selain orang tua adalah anak-anak generasi muda. Adapun metode yang digunakan adalah ceramah dan dialog interaktif (tanya jawab). Para audiens dalam kegiatan ini merasa sangat bermanfaat karena membantu mereka dalam peningkatan pemahaman dalam beragama khususnya akidah Islam yang murni.

Kata kunci: Akidah Islam; Kajian Multimedia; Dakwah.

PENDAHULUAN

Akidah merupakan satu hal yang diyakini dan diimani oleh manusia yang dengan itu menjadi dasar keyakinannya untuk berbuat hal-hal yang baik atau yang buruk, untuk berbuat hal-hal yang lurus ataupun menyimpang (mahrus, 2012). Akidah tak ubahnya seperti satu kesatuan atau sistem yang saling terkait satu dengan yang lain. Seperti akar pohon yang menghujam dan kokoh di dalam tanah, akidah pun sama seperti itu. Bagi yang berakidah lurus dan menjalankan ajaran Islam secara *kaffah* disebut orang yang bertauhid.



Meng-Esa-kan yang Maha Kuasa dan sama sekali tidak berani menyekutukannya.

Ahli tauhid tentu saja membentengi dirinya dari ancaman penyelewengan akidah yang hanif (Purba, Hadis, 2020). Apabila tauhid telah meresap dalam relung jiwa, akan timbul perasaan puas dan bahagia atas segala pemberian dan ketentuan Allah. Implikasinya jiwa akan menjadi tenang dan tenteram, saling asah, asih, dan asuh terhadap sesama. Akidah Ahlu Sunnah wal Jamaah adalah akidah Islam itu sendiri yang diwarisi dari Rasulullah, para sahabat, serta para alim ulama.

Lembaga pendidikan keagamaan sudah dipastikan mengajarkan dasar-dasar tauhid kepada anak didiknya dimulai dari keimanan kepada Allah, keesaan-Nya, sifat-sifat kesempurnaan yang mutlak ada pada diri-Nya, serta sifat-sifat yang mustahil ada pada diri-Nya. Kemudian setelah itu barulah diajarkan keimanan kepada para malaikat-Nya, keimanan kepada kitab-kitab-Nya, keimanan kepada para Rasul-Nya, keimanan kepada hari kiamat, dan keimanan kepada qadha dan qadar (Azzam, 1994).

Berkaitan dengan pola kehidupan umat di era kekinian, perlu banyak pembenahan. Tidak hanya mengenai persoalan fikih, aktualisasi berakidah juga tak kalah penting untuk dikaji kembali supaya terbentuk karakteristik Muslim yang berakidah lurus dalam men-tauhid-kan Allah (Bali, 2020). Akidah Islam yang berwawasan global diperlukan guna menopang kehidupan Islami para penganutnya karena hal itu merupakan konsekuensi logis yang harus diterima di era modern.

Terdapat perbedaan antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan akidah Islam. Contohnya seperti penciptaan alam raya yang melahirkan teori-teori fisika, namun menurut al-Qur'an, sesungguhnya alam raya ini terbentuk karena kuasa Allah yang tidak bisa ditafsirkan secara rasionalistik. akan tetapi perbedaan itu sifatnya hanya sementara dan Allah berjanji akan membuka kuasa kegaiban semesta raya (Amri, M., Ahmad, S., dan Rusmin, 2018).

Berangkat dari uraian di atas, maka sangat penting untuk kembali memahami hakikat beragama Islam khususnya mengenai persoalan akidah. Tak sedikit Muslimin dan Muslimat yang menjalankan kewajiban agama sekadar untuk mengugurkan kewajiban namun tak menyadari bahwa esensi dari agama lebih daripada itu. Sekalipun zaman sudah modern dan berkembang pesat ternyata masih kerap ditemui praktik penyimpangan akidah seperti perdukunan, sihir, pelet, dan ilmu-ilmu hitam lainnya (Sidawi, 2020).

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan intensif untuk menjaga sekaligus membentengi diri dari bahaya penyimpangan akidah di era modern. Akhirnya kami memutuskan untuk mengadakan kegiatan 'Mutiara Ramadhan' pada

tanggal tanggal 9 Ramadan 1445 Hijriyah bertepatan 19 Maret 2024 Masehi bekerja sama dengan Radio EMC 97.8 FM Puspita Radja Yogyakarta menyiarkan secara langsung (*live streaming*) pembelajaran akidah berbasis multimedia.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan metode dialog interaktif. Ada beberapa prosedur pelaksanaan sebelum kegiatan dilakukan, antara lain (1) Persiapan dengan menentukan waktu pelaksanaan 'Mutiar Ramadhan' yaitu pada tanggal 9 Ramadan 1445 Hijriyah bertepatan 19 Maret 2024 Masehi. (2) Menyiapkan materi kegiatan 'Mutiar Ramadhan' terkait bab akidah. (3) Menyiapkan alat yang diperlukan sebagai media pendukung seperti kamera, lampu tambahan, hingga jaringan internet yang stabil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan peningkatan pemahaman kepada umat Islam terkait pemahaman akidah. Pemateri (narasumber) sebanyak satu orang yaitu Irham Wibowo. Hasil yang didapatkan adalah tambahan pengetahuan dan peningkatan pemahaman akidah Islam serta bahaya dari ilmu-ilmu hitam yang biasanya didapat ketika mendatangi dukun atau tukang sihir (penyihir).

Di Indonesia dikenal fenomena santet dan masyarakat meyakini bahwa hal itu terjadi akibat ada pihak (orang lain) yang benci atau tidak suka dengan kita. Dalam Kitab *Matan al-Khulashoh fi al-akidah*, santet dalam Bahasa Arab dikenal sebagai sihir, dan sihir menurut penulis kitab tersebut terbagi ke dalam dua jenis.

Pertama, adalah sihir hakikat (sihir yang nyata), dan yang *kedua*, sihir hayalan (sihir tipuan). Sihir-sihir tersebut ada yang bentuknya berupa ramuan obat-obatan dan ramuan kimia. Ada juga sihir yang bentuknya berupa bacaan (raja). Kedua bentuk sihir tersebut mempunyai dampak buruk yang sama yaitu membuat orang yang terkena sihir menjadi menderita. Contohnya adalah sihir *Sharaf* dan sihir *Athof*, yang mana targetnya adalah pasangan suami-istri supaya saling membenci sehingga mereka bercerai, dan '*pelet*' yang biasanya dipesan oleh anak-anak muda supaya memikat lawan jenis mereka.

فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ

"Maka mereka mempelajari dari keduanya (malaikat itu) apa yang (dapat) memisahkan antara seorang (suami) dengan istrinya". (QS. al-Baqarah ayat 102).

Dalam hukum pidana positif di Indonesia tepatnya di Undang-Undang Nomor 1 tahun 1946 tentang Peraturan Hukum Pidana belum diatur terkait pasal pidanaan terhadap pelaku sihir. Namun baru diatur kemudian pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 tentang KUHP (hasil revisi terbaru) tepatnya di Pasal 252.

Para ulama mempunyai pendapat masing-masing terkait hukum dan hukuman terhadap tukang sihir dan dukun. Pendapat yang pertama dengan melandaskan pada QS. al-Baqarah ayat 102 menyatakan bahwa semua tukang sihir itu kufur.

وَمَا كَفَرَ سُلَيْمٰنُ وَلٰكِنَّ الشَّيْطٰنَ كَفَرُوۡا

“Sulaiman itu tidak kafir, tetapi setan-setan itulah yang kafir”.

Akan tetapi lain halnya dengan Imam asy-Syafi'i. beliau tidak mau langsung menghakimi secara sepihak kepada si terduga tukang sihir tersebut sebelum ia menunjukkan kemampuannya. Sebagaimana disampaikan dari Aisyah radhiyallahu anha:

إنها لم تقتل جارية لها سحرتها

“Ia tidak membunuh budak jaryahnya meski dirinya telah disihir oleh si budak”.

Hingga akhirnya dapat disimpulkan ke dalam dua kutub *mainstream*. Kelompok pertama menghukumi tukang sihir itu kufur, apabila ilmu sihirnya digunakan sebagai perantara bagi syaitan untuk melancarkan hal-hal yang mengarah kepada kemadharatan. Kelompok yang kedua, menyampaikan bahwa tukang sihir itu termasuk ke dalam golongan dosa besar karena menggunakan perantara ramuan dan obat-obatan kimia.

Kemudian apabila tukang sihir tersebut bertaubat, apakah dosa-dosan terampuni? Para ulama memiliki perbedaan pendapat. *Pertama*, ulama mazhab Imam Ahmad bin Hanbal secara terang-terangan menyebut taubatnya tukang sihir tidak akan dikabulkan. Justru pendapat yang *kedua*, menyebutkan jika tukang sihir mempunyai peluang dan kesempatan yang sama agar dosa-dosanya diampuni.

قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ
الدُّنُوبَ جَمِيعًا

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya”.

Sebagai penutup, terkait penjatuhan hukuman pidana mati bagi tukang sihir dan dukun di Indonesia tentu saja masih menjadi kontroversi. Mazhab Imam Malik dan mazhab Imam Ahmad bin Hanbal merujuk pada satu riwayat surat yang ditulis Amirul Mukminin Umar bin Khattab menjelang satu tahun

wafatnya beliau. Umar bin Khattab memerintahkan agar menangkap sekaligus membunuh setiap tukang sihir atau dukun baik laki-laki maupun perempuan. Akan tetapi para sahabat yang diperintah tadi hanya mengeksekui tiga orang dukun saja.

Usai narasumber menyampaikan materi pembuka, kemudian forum diskusi di buka dengan menerima beberapa pertanyaan dari para pendengar (*audiens*) melalui sambungan telepon atau pesan singkat. Pertanyaan pertama salah seorang *audiens* bertanya terkait hukum mendatangi dukun atau tukang sihir, kemudian ada yang bertanya terkait bagaimana cara supaya terhindar dari ilmu-ilmu hitam. Terdapat pula pertanyaan bahwa menjadi kaya raya atau karir cemerlang haruskah mendatangi dukun untuk memperoleh *wangsit* (petunjuk). Setelah menjawab pertanyaan dari para *audiens* maka kegiatan 'Mutiara Ramadhan' diakhiri dengan pembacaan doa oleh narasumber.

Gambar 1.
Poster Kegiatan Mutiara Ramadhan 1445 Hijriyah



Gambar 2.
Foto Narasumber Bersama Pembawa Acara



KESIMPULAN

Masih banyak dari *audiens* yang belum sepenuhnya memahami hakikat berakidah Islam secara *kaffah*. Saat berjalannya sesi diskusi terbukti pertanyaan-pertanyaan yang mungkin dianggap remeh muncul ke permukaan, seperti ingin sukses harus mendatangi dukun, kemudian persoalan asmara, dan seterusnya. Sesungguhnya untuk mengantisipasi hal-hal semacam itu, telah diperingatkan agar kita sebagai hamba-Nya benar-benar beriman serta menjalankan syariat Islam secara *kaffah*.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Wahai orang-orang yang beriman masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan dan janganlah kamu menuruti langkah-langkah syaitan” (QS. al-Baqarah ayat 208).

SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dan amanah yang diberikan oleh Radio EMC 97.8 FM Puspita Radja Yogyakarta atas terselenggaranya kegiatan ‘Mutiarra Ramadhan 1445 Hijriyah’. Semoga kegiatan sejenisnya dapat terus berlanjut dan terlaksana sehingga memberikan dampak positif kepada umat. Berikut adalah tautan *live streaming* YouTube kegiatan ‘Mutiarra Ramadhan 1445 Hijriyah’, <https://www.youtube.com/watch?v=khZ0hLX EzU&t=3s>.



DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M., Ahmad, S., dan Rusmin, M. (2018). *Aqidah Akhlak. Gresik: Semesta Aksara.*
- Azzam, A. (1994). *Aqidah Landasan Pokok Membina Umat*, terj. Ahmad Nuryadi Asmawi. *Cet. 5. Jakarta: Gema Insani Press.*
- Bali, W. bin A. bin. (2020). *Dasar Aqidah*, terj. Nor Kadir. *Surabaya: Pustaka Syabab.*
- Mahrus. (2012). *Aqidah*, ed. revisi. *Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.*
- Purba, Hadis, dan S. (2020). *Teologi Islam Tauhid. Cet. 3, Rev. 2. Medan: Perdana Publishing.*
- Sidawi, A. U. Y. bin M. A. (2020). *Jihad Melawan Perdukunan. Gresik: Media Dakwah Al-Furqon.*